



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 17 April 2025

Halaman: 2

KEBENCANAAN

Cuaca Ekstrem Masih Mengancam

JOGJA - Potensi cuaca ekstrem masih menjadi ancaman di wilayah Jogjakarta. Kondisi tersebut, yang kemudian mendasari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja mengajukan perpanjangan status siaga darurat hingga ketiga kalinya.

Ketua Tim Kerja Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Jogja Darmanto mengatakan, pihaknya sudah mengajukan perpanjangan surat keputusan (SK) siaga darurat hingga 30 April 2025 mendatang. Adapun saat ini, keputusan tersebut tengah menunggu persetujuan wali kota.

Dijelaskannya, perpanjangan status siaga darurat merupakan bentuk kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana yang masih cukup tinggi. Itu seiring dengan masih adanya peringatan yang dikeluarkan oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta.

"Kami meminta masyarakat tetap waspada dan rutin memantau informasi cuaca," ujar Darmanto, kemarin (16/4).

Darmanto menyebut, potensi dampak bencana ekstrem masih tergolong tinggi pada April ini. Hal tersebut tampak dari masih adanya kejadian berupa talud longsor dan beberapa titik pohon tumbang ketika terjadi hujan deras.

Kemudian selama Maret lalu, BPBD Kota Jogja mencatat sebanyak 39 kejadian bencana yang tersebar di berbagai wilayah. Rinciannya terdiri dari 6 kejadian tanah longsor, 19 kejadian pohon tumbang, satu unit alat *early warning system* (EWS) yang tersambar petir, kemudian 10 kejadian bangunan roboh dan 4 kejadian lain-lain.

Selama bulan itu pula, juga disalurkan bantuan berupa 23 lembar terpal, enam paket sembako, dan tiga paket makanan siap saji kepada masyarakat. Pemberian bantuan dilakukan untuk meringankan beban masyarakat terdampak. "Sejumlah kejadian yang terjadi akhir-akhir ini menunjukkan bahwa cuaca ekstrem membawa dampak cukup luas di wilayah Kota Jogja," terangnya.

Sementara itu, Kepala Stasiun Klimatologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta Reni Kraningtyas menyampaikan, wilayah DIJ saat ini tengah memasuki musim pancaroba yakni peralihan dari musim penghujan ke kemarau.

Selama kondisi itu, diakui potensi cuaca ekstrem memang meningkat. Sehingga pihaknya pun juga meminta agar masyarakat meningkatkan kewaspadaan. Terutama bagi yang tinggal di kawasan rawan bencana.

"Kami meminta agar pemerintah dan seluruh masyarakat lebih antisipatif. Terlebih pada potensi bencana yang selalu terjadi ketika musim penghujan telah berakhir," pesannya. (inu/wia/hep)



TANGGAP BENCANA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005